

HUBUNGAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TRUCUK KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO

THE CORRELATION OF SMOKING WITH GASTRITIS INCIDENCE IN THE WORK AREA OF TRUCUK HEALTH CENTER TRUCUK DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

Siti Patonah¹, Dwi Agung Susanti², Dyah Savitri Kusuma Dewi³

^{1,2,3}STIKes Rajekwesi Bojonegoro

Email: sitipatonah73@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini dengan prevalensi laki-laki lebih banyak daripada wanita. Penderita gastritis di Puskesmas Trucuk tidak melakukan perilaku hidup bersih sehat untuk berhenti merokok karena kecanduan. Hal tersebut diikuti dengan periode kunjungan yang sering menandakan bahwa terjadi kekambuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Puskesmas Trucuk. Jenis penelitian yang digunakan adalah ex post facto dengan pendekatan causal research. Populasi seluruh pasien gastritis di Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro di bulan Mei 2022 berjumlah 91 orang. Sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel 33 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan rekam medis. Setelah itu, dilakukan editing, coding, scoring, dan tabulating. Kemudian analisa dengan menggunakan statistik Chi Square dan statistik Crosstable. Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan nilai $(p) = 0,001$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Kebiasaan merokok berpengaruh terhadap beratnya tipe gastritis yang dialami. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat melakukan penyuluhan kepada penderita gastritis untuk mematuhi pola hidup sehat yang meminimalisir terjadinya kekambuhan dan komplikasi gastritis.

Kata Kunci : Gastritis, Merokok

ABSTRACT

The incidence of gastritis has increased since 5-6 years with the prevalence of men more than women. Gastritis sufferers at the Trucuk Health Center do not practice clean and healthy lifestyles to stop smoking because of addiction. This is followed by a period of frequent visits indicating that a relapse has occurred. The purpose of the study was to determine the correlation between smoking and the incidence of gastritis at the Trucuk Health Center. The type of research used is ex post facto with a causal research approach. The population of all gastritis patients at Trucuk Health Center, Bojonegoro Regency in May 2022 amounted 91 people. The sampling used is non-probability sampling by purposive sampling with a sample of 33 people. Collecting data using questionnaires and medical records. After that doing, editing, coding, scoring, and tabulating. Then analysis using Chi Square statistic and Crosstable statistic. The results showed that at the level of significance $= 0.05$ with a value of $(p) = 0.001$. So that it is H_0 rejected and H_1 is accepted and it can be concluded that there is a correlation between smoking and the incidence of gastritis at the Trucuk Public Health Center, Trucuk District, Bojonegoro Regency. Smoking habits affect the severity of the type of gastritis experienced. Therefore, it is expected that health workers, especially nurses, can provide counseling to gastritis sufferers to adhere to a healthy lifestyle that minimizes the occurrence of recurrences and complications of gastritis.

Keywords: Gastritis, Smoking.

PENDAHULUAN

Rokok adalah salah satu produk tembakau dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesiesnya atau sintetisnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan yang dimaksudkan untuk dibakar lalu dihisap atau dihirup asapnya. Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik (Sodik, MA, 2018). Nikotin dapat mengakibatkan rasa lapar hilang, kecanduan dan penghambat kemampuan tubuh melawan sel-sel kanker (Supriyanto, D, 2019). Hilangnya rasa lapar pada seorang perokok aktif dapat menyebabkan erosi pada mukosa lambung akibat kadar asam lambung yang naik.

Gastritis adalah gangguan yang timbul akibat efek peradangan pada dinding lambung yang menyebabkan penderita merasakan rasa tidak nyaman dan nyeri. Gejala gastritis berupa rasa tidak nyaman di daerah ulu hati yang disertai rasa nyeri, perih, serta mual, kembung, hingga muntah. Keadaan gastritis paling sering berkaitan dengan penggunaan obat-obatan anti inflamasi non steroid (khususnya, aspirin) dosis tinggi dan dalam waktu, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan kebiasaan merokok atau oleh bakteri *Helicobacter pylori* (Mardalena, 2018). Inflamasi pada mukosa lambung pasien dengan gastritis ditetapkan berdasarkan gambaran dari histologi mukosa lambung. Gastritis dapat menjadi faktor risiko untuk terjadinya kanker lambung dan ulkus peptikum (Miftahussurur, M, 2020).

Kejadian penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini dan

menyerang laki-laki lebih banyak daripada wanita. Laki-laki lebih banyak mengalami gastritis karena kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan merokok. Prevalensi meningkat dengan meningkatnya umur (Naisali, 2017).

Fenomena masalah yang terjadi yaitu penderita gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk yang berjenis kelamin laki-laki rata-rata menjadi perokok aktif dan tidak melakukan perilaku hidup bersih sehat untuk berhenti merokok karena alasan kecanduan, rasa pahit dimulut jika berhenti merokok, dan untuk menghindari stres psikologis. Selain itu, jumlah pasien baru gastritis yang berjenis kelamin laki-laki yang bertambah banyak diikuti dengan periode kunjungan yang sering menandakan bahwa pasien gastritis laki-laki di Wilayah Puskesmas Trucuk sering merasakan kekambuhan.

Pada tahun 2017 badan penelitian kesehatan WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil dari angka persentase kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Angka kejadian gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Tussakinah, 2018). Pada Tahun 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia yang tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%,

Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2% (Dzikri, 2021). Di tahun 2019 data dari Profil Kesehatan Indonesia melaporkan jumlah kasus gastritis di Jawa Timur tahun 2019 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Iswatun, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Bojonegoro pada tahun 2021 kasus gastritis dan duodenitis di 36 puskesmas di Bojonegoro mencapai 63.818 kasus. Di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk kasus gastritis dan duodenitis sebanyak 3.276 kasus dan pasien baru laki-laki gastritis dan duodenitis tertinggi dengan jumlah 972 kejadian. Hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Trucuk pada tanggal 9 Maret 2022 ditemukan bahwa kasus gastritis menduduki rangking ke 3 dalam data kunjungan pada Bulan Januari 2022 dengan 44 kunjungan.

Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) adalah salah satu pemberdayaan masyarakat bersifat preventif dan promotif dengan cara yang sangat mudah dan murah namun hasilnya luar biasa. Tidak merokok di dalam rumah termasuk dalam indikator PHBS di rumah tangga nomor 10. Perokok aktif dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan masalah kesehatan bagi perokok pasif. Berhenti merokok atau setidaknya tidak merokok di dalam rumah dapat menghindarkan keluarga dari berbagai masalah kesehatan. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Pencegahan agar orang yang sehat tidak mengalami ketergantungan pada rokok dapat dilakukannya penyuluhan terhadap bahaya ketergantungan pada

rokok secara intensif, berkesinambungan dan konsisten. Selain itu, dari diri sendiri harus mempunyai motivasi dan niatan untuk berhenti merokok. Dari keluarga, teman, atau orang terdekat juga bisa memberikan dukungan dan teladan untuk tidak merokok.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Merokok dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”.

METODELOGI

Desain penelitian *ex post facto* dengan pendekatan *causal research*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Trucuk pada bulan Mei 2022.

Populasinya adalah seluruh pasien gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro yang usia 17-59 tahun, berjenis kelamin laki-laki serta perokok aktif pada bulan Januari sampai Februari 2022 sejumlah 91 orang. Didapatkan sampel sebanyak 33 orang yang dihitung menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kebiasaan merokok dan Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis. Pengumpulan data dengan menggunakan *kuesioner* dan data sekunder. Teknik pengolahan data dengan *editing, coding, dan tabulating*. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis uji *chi square*.

HASIL

Data Umum

1. Karakteristik umur responden

Tabel 1 Distribusi Umur Penderita Gastritis.

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	17-34	3	9,1
2.	tahun	7	21,2
3.	35-46	23	69,7
	tahun		
	47-59		
	tahun		
Total		33	100,0

Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 33 responden karakteristik penderita gastritis berdasarkan umur di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk sebagian besar berumur 47-59 tahun yakni 23 responden (69,7%).

2. Karakteristik pendidikan terakhir responden

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Terakhir Penderita Gastritis.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak sekolah	5	15,2
2.	SD	15	45,5
3.	SMP	5	15,2
4.	SMA	7	21,1
5.	S1/Universitas	1	3,0
Total		33	100,0

Data peimer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 33 responden karakteristik penderita gastritis berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk kurang dari sebagian berpendidikan terakhir SD yakni 15 responden (45,5%).

3. Karakteristik pekerjaan responden

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Penderita Gastritis.

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak	1	3,0
2.	Bekerja	16	48,5
3.	Tani	4	12,1
4.	Buruh	9	27,3
5.	Swasta	3	9,1
	Lainnya		
Total		33	100,0

Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 33 responden karakteristik penderita gastritis berdasarkan pekerjaan di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk kurang dari sebagian bekerja sebagai petani yakni 16 responden (48,5%).

Data Khusus

1. Karakteristik kebiasaan merokok penderita gastritis.

Tabel 4 Distribusi Kebiasaan Merokok Penderita Gastritis.

No	Merokok	Jumlah	Prosentase(%)
1	Ringan	18	54,5
2	Sedang	15	45,5
3	Berat	0	0
Total		33	100,0

Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 33 responden lebih dari sebagian dalam kategori merokok ringan yakni 18 responden (54,5%).

2. Karakteristik kejadian gastritis.

Tabel 5 Distribusi Kejadian Gastritis.

No	Gastritis	Jumlah	Prosentase(%)
1	Akut	21	63,6
2	Kronis	12	36,4
Total		33	100,0

Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 33 responden lebih dari

sebagian dalam kategori gastritis akut yakni 21 responden (63,6%).

3. Tabulasi Silang Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Gastritis.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Gastritis.

Merokok	Gastritis					
	Akut		Kronis		Total	
	F	%	F	%	F	%
Ringan	16	88,9%	2	11,1%	18	100%
Sedang	5	33,3%	10	66,7%	15	100%
Berat	0	0,0%	0	0,0%	0	100%

p value = 0,001

Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 18 perokok ringan, sebagian besar mengalami tipe gastritis akut sebesar 16 orang (88,9%). Dari 15 perokok sedang, lebih dari sebagian mengalami tipe gastritis kronis sebesar 10 orang (66,7%).

Analisa data menggunakan uji statistic *Chi Square* dan perhitungannya yang dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan p value = 0,001 < α (0,05) artinya nilai p value dalam penelitian ini lebih kecil dari α (0,05) atau dibawah 0,05 maka H_1 diterima.

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Merokok pada penderita gastritis.

Penelitian tentang hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2022. Hasil penelitian kebiasaan merokok pada penderita gastritis menunjukkan bahwa dari 33 responden kurang dari

sebagian termasuk kategori merokok sedang yakni 15 responden (45,5%).

Merokok berarti membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Alasan utama merokok adalah cara untuk bisa diterima secara sosial, melihat orang tuanya merokok, menghilangkan rasa jenuh, ketagihan, dan untuk menghilangkan stress (Rochka, 2019).

Selain itu, faktor penyebab merokok lainnya yaitu pengaruh oleh perasaan positif, pengaruh oleh perasaan negatif, kecanduan psikologis (psychological addiction), dan sudah menjadi kebiasaan (Supriyanto, D, 2019). Rokok mengandung 4.000 zat kimia berbahaya bagi kesehatan dan 200 diantaranya tergolong sangat berbahaya bagi kesehatan. Nikotin, tar, dan karbon monoksida merupakan zat paling berbahaya. Nikotin dapat mengakibatkan rasa lapar hilang, kecanduan, dan penghambat kemampuan tubuh melawan sel-sel kanker (Supriyanto, D, 2019). Kategori merokok seseorang dapat diukur menggunakan indeks brinkman. Indeks brinkman merupakan perkalian antara lama merokok (dalam tahun) dengan jumlah rokok yang dihisap per hari (batang). Kategori merokok sedang jika perokok mendapatkan poin 200-600 (Tolinggi, S, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan kurang dari sebagian responden merupakan kategori merokok sedang, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan kerja atau rumah yang juga perokok aktif. Lingkungan kerja yang kurang dari sebagian merupakan petani yang terbiasa merokok saat sedang bekerja di sawah juga mempengaruhi jumlah batang rokok yang dihisap setiap harinya. Setelah menghisap rokok responden merasakan kenyang dan tidak memiliki nafsu untuk makan. Dan untuk

karakteristik responden yang sebagian besar berumur 47-59 tahun memiliki kecenderungan merasa jenuh dan menggunakan rokok sebagai hiburan. Selain itu, rokok yang adiktif dan membuat kecanduan para pemakainya menyebabkan responden tidak bisa menghentikan kebiasaan merokoknya tersebut.

2. Kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Penelitian tentang hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian kejadian gastritis menunjukkan bahwa dari 33 responden kurang dari sebagian mengalami gastritis kronis yakni 12 responden (36,4%).

Gastritis adalah peradangan yang mengenai mukosa lambung (Ratu dan Adwan, 2018). Gastritis akut merupakan penyakit yang sering ditemukan, biasanya bersifat jinak dan merupakan respon mukosa lambung terhadap berbagai iritan lokal. Gastritis terjadi akibat peradangan pada mukosa lambung yang menimbulkan rasa nyeri yang epigastrium bagian atas. Terjadinya gastritis disebabkan karena produksi asam lambung yang berlebih. Asam lambung yang awalnya membantu lambung malah merugikan lambung. Dalam keadaan normal lambung akan memproduksi asam lambung sesuai dengan jumlah makanan yang masuk. Tetapi bila pola makan tidak teratur, lambung sulit beradaptasi dan lama kelamaan mengakibatkan produksi asam lambung yang berlebih. Faktor penyebab gastritis diantaranya penggunaan obat anti inflamasi non steroid, rokok dan minuman alkohol, infeksi bakteri, stres, makanan dan

minuman yang bersifat iritan (Kasron dan Susilawati, 2018).

Dari hasil penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro diketahui bahwa tipe gastritis yang dialami responden dalam kategori gastritis kronis. Dilihat dari segi pendidikan terakhir kurang dari sebagian berpendidikan terakhir SD, asumsi peneliti responden kurang paham bagaimana cara mencegah terjadinya gastritis dan menganggap penyakit gastritis merupakan hal yang biasa. Mayoritas responden yang memiliki pekerjaan bisa mengakibatkan responden mengalami stres yang disebabkan oleh tuntutan dari pekerjaan. Tuntutan pekerjaan juga bisa mempengaruhi responden untuk melupakan waktu untuk makan siang karena terlalu fokus untuk mencapai target pada pekerjaan yang dimiliki. Selain itu, sebagian besar responden sudah berumur 45-59 tahun yang menyebabkan menurunnya imunitas tubuh yang dapat mengganggu kerja sistem pencernaan sehingga rentan mengalami gangguan seperti gastritis pada lambung.

3. Hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Penelitian tentang hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Diketahui dari 18 penderita gastritis akut, sebagian besar termasuk perokok ringan sebesar 16 orang (88,9%). Dari 15 penderita gastritis kronis, lebih dari sebagian termasuk perokok sedang sebesar 10 orang (66,7%). Analisa data menggunakan uji statistik Chi Square dan perhitungannya yang dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$

artinya nilai p value dalam penelitian ini lebih kecil dari α (0,05) atau dibawah 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Merokok adalah perilaku membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Salah satu penyebab gastritis yang jarang kita sadari adalah merokok. Asam nikotinat pada rokok bisa meningkatkan adhesi thrombus yang berkontribusi pada penyempitan pembuluh darah sehingga suplai darah ke lambung mengalami penurunan. Penurunan ini dapat berdampak pada penurunan produksi mukus yang salah satu fungsinya untuk melindungi lambung dari iritasi. Selain itu CO yang dihasilkan oleh rokok lebih mudah diikat Hb daripada oksigen sehingga memungkinkan penurunan perfusi jaringan pada lambung. Kejadian gastritis pada perokok juga dipicu oleh pengaruh asam nikotinat yang menurunkan rangsangan pada pusat makan, perokok menjadi tahan lapar sehingga tahan lapar sehingga asam lambung dapat langsung mencerna mukosa lambung karena tidak ada makanan yang masuk (Ratu dan Adwan, 2018). Rasa perih pada lambung merupakan hal yang sering menyertai gastritis. Hal ini disebabkan karena adanya suatu proses peradangan yang terjadi akibat dari adanya iritasi pada mukosa lambung. Namun, gejala sakit gastritis tersebut tidak harus terasa perih, akan tetapi rasa tidak nyaman pada lambung yang disertai dengan mual atau kembung dan sering sendawa atau cepat merasa kenyang juga merupakan gejala sakit gastritis (Kasron dan Susilawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil bahwa beratnya tipe

gastritis memiliki penyebab karena tingginya kategori merokok. Semakin tinggi kategori merokok di Wilayah Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro berpengaruh terhadap tipe gastritis. Kebiasaan merokok sedang jika tidak dihentikan maka dapat berlanjut menjadi berat. Hal ini disebabkan kandungan nikotin yang bersifat adiktif. Selain itu, nikotin juga dapat menghambat rasa lapar sehingga memicu produksi asam lambung yang berlebih. Dengan tingginya kadar asam lambung dapat langsung mencerna mukosa dan submukosa lambung. Hal tersebut dapat mengakibatkan peradangan pada mukosa dan submukosa lambung. Jika hal tersebut terjadi berulang kali maka bisa menyebabkan gastritis akut berubah menjadi gastritis kronis bahkan bisa terjadi komplikasi seperti kanker lambung.

KESIMPULAN

1. Kategori merokok penderita gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro kurang dari sebagian dalam kategori perokok sedang.
2. Tipe gastritis yang dirasakan penderita gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kabupaten Bojonegoro kurang dari sebagian dalam kategori gastritis kronis.
3. Ada hubungan merokok dengan kejadian gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

SARAN

1. Bagi responden
Hendaknya responden menjaga kesehatan lambung dengan melakukan perubahan gaya hidup. Dimulai dari menghindari obat OAINS, mencegah stress dan

menjaga pola makan sesuai jadwal serta memenuhi nutrisi sesuai dengan kebutuhan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) atau penyuluhan kesehatan kepada penderita gastritis untuk mematuhi melakukan pola hidup sehat untuk meminimalisir terjadinya kekambuhan dan komplikasi dari gastritis.

4. Bagi institusi pendidikan

Agar dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu keperawatan dan sebagai masukan data untuk perkembangan dalam bidang kesehatan

5. Bagi peneliti selanjutnya

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang, sehingga hasil dari Karya Tulis ini masih kurang sempurna. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi beratnya tipe gastritis dengan menggunakan desain penelitian, populasi, sampling, dan instrumen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzikri, dkk. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Stres Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler Di Universitas Aisyah Pringsewu*. Wellness And Healthy Magazine, Vol. 03 No 02), Hlm. 197–207. doi:10.30604/WELL.172322021.
- Iswatun, dkk. 2021. *Asuhan Keperawatan Keluarga Nyeri Akut Pada Klien Dengan Gastritis : Studi Kasus*. Jurnal Surya, Vol 13 No. 2), Hlm. 212–217. doi:10.38040/JS.V13I2.255.
- Kasron dan Susilawati. 2018. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi dan Gangguan Sistem Pencernaan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Mardalena, I. (2018) *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Miftahussurur, M. and Rezkitha, Y.A.A. 2020. *Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Naisali, dkk. 2017. *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang*, Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 02 No. 01. Hlm. 305-317 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/172>
- Ratu, A.R. and Adwan, G.M. 2018. *Penyakit Hati, Lambung, Usus, dan Ambien*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rochka, dkk. 2019. *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Sodik, M.A. 2018. *Merokok & Bahayanya*. PT Nasya Expanding Management. Pekalongan.
- Supriyanto, D. 2019. *Anak Biang Gaul (Gaul dengan Ilmu, Gaul dengan Kebaikan, dan Gaul Dengan Islam*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Tolinggi, S. 2021. *Kesehatan Lingkungan Industri*. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Tasikmalaya.
- Tussakinah, dkk. 2018. *Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis*, Jurnal Kesehatan Andalas, Vol. 07 No. 02), Hlm. 217–225. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/805>